

Bab V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Pengertian Hulango

Hulango berasal dari tiga penggalan suku kata Hu-La-Ngo yang berarti bidan (dukun anak) atau perawat anak bayi. Memang dalam bahasa Gorontalo kata Hulango itu bisa bermakna kurang lebih tujuh makna, begitu menurut Alm. Prof. Dr. Mansoer Pateda. Di mana beliau kemukakan bahwa Hulango itu paling tidak memiliki 7 makna: 1) Bidan 2) Penyakit kulit 3) Sulung 4) Kental 5) Tumpul 6) Tua 7) Belahan tanah. Tetapi Hulango yang dibahas pada pembahasan ini adalah arti Hulango pada nomor satu yakni Hulango sebagai bidan.

Hulango adalah bidan kampung, *Bidan* yang berarti adalah profesi seseorang yang sangat dekat dengan individu, keluarga, dan masyarakat, yang dipandang mampu memberikan pelayanan kesehatan, terutama pelayanan kebidanan pada ibu dan anak. Setiap wanita mempunyai hak untuk memelihara kesehatan reproduksinya dan profesi bidan sangat berperan dalam memberikan mendukung kepada kaum wanita untuk memutuskan perawatan kesehatan dirinya. Seorang bidan bisa dibilang berhasil dalam masyarakat bila bidan tersebut mampu mendengarkan dan memenuhi harapan masyarakat serta melibatkan masyarakat dalam upaya memperbaiki tingkat kesehatan masyarakat. *Kampung* yang berarti suatu kesatuan administrasi terkecil yang menempati wilayah tertentu, terletak di bawah kecamatan dan tempat yang dihuni oleh sekelompok manusia. Maka dapat disimpulkan bahwa pengertian Hulango adalah profesi seseorang yang dalam aktivitasnya, menolong proses persalinan seseorang, merawat bayi mulai dari memandikan, menggendong, belajar berkomunikasi dan lain sebagainya. Bidan kampung (Hulango) biasanya juga selain dilengkapi dengan keahlian atau skill, juga dibantu dengan berbagai mantra khusus yang dipelajarinya dari pendahulu mereka. Proses pendampingan tersebut berjalan sampai dengan bayi berumur 2

tahunan. Tetapi, pendampingan yang sifatnya rutin sekitar 7 - 10 hari pasca melahirkan.

2. Peran Hulango Dalam Upacara Adat dan Tradisi di Gorontalo

Suku Gorontalo sebagai salah satu di antara ratusan suku bangsa yang ada di Nusantara yang memiliki kebudayaan sebagai peninggalan nenek moyang yang sangat berbeda latar belakangnya. Keragaman ini dikenal dengan istilah Bhineka tunggal ika, berbeda-beda tetapi tetap dalam satu persatuan. Setiap kebudayaan yang beraneka ragam itu harus dipelihara dan dipertahankan oleh pendukungnya agar dapat dijadikan sebagai ciri khas suatu daerah. Demikian halnya dengan kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat Gorontalo. Dari beberapa adat istiadat di dalamnya ada peran Hulango yang dibutuhkan oleh masyarakat Gorontalo yakni dari tradisi molonthalo, mopotutu, molobungo yiliyala dan lain-lain.

Peran Hulango sangatlah berat selain mempersiapkan atribut pelaksanaan dan sekaligus pelaksana dalam upacara adat, merekapun membantu proses persalinan. Oleh karena itu, peran Hulango sangatlah penting dan dibutuhkan oleh masyarakat Gorontalo. Selain perannya dapat dipakai dalam persalinan perannyapun dapat dipakai dalam acara pemakaman bapak-bapak dan teristimewa ibu-ibu. Sesuai dengan keberadaan mereka yakni bekerja dengan ikhlas dengan tidak adanya ketentuan upah. Selain itu juga Hulango dapat berperan sebagai orang yang mengobati orang sakit, dengan cara mereka menyediakan ramuan tradisional mereka untuk diberikan kepada orang yang sakit tersebut serta memijit atau mengurut dan juga memberikan doa kepada anak kecil yang sedang kaget atau orang Gorontalo sering menyebutnya “ilo duwito”.

3. Pemahaman Masyarakat Tentang Hulango

Peran Hulango sangatlah dijunjung tinggi oleh sebagian orang, karena dilihat dari mereka melayani orang itu sangatlah baik, karena dianggap Hulango merupakan orang yang mengetahui tentang adat dan persiapannya sehingga tidak bisa dilakukan oleh orang lain. Biasanya oleh masyarakat tidak saja dianggap mahir dan memahami adat kebiasaan tetapi juga mempunyai persyaratan lain

yakni harus beragama Islam dan juga mengetahui lafal-lafal yang sudah diturunkan oleh leluhur dalam pelaksanaan acara tersebut dan juga taqwa kepada Allah serta dapat menyimpan rahasia.

Peran Hulango (bidan kampung) sangat berbeda dengan bidan dalam tenaga medis. Hal itu dikarenakan, bahwa peran Hulango dimulai dari merawat bayi itu sewaktu masih di dalam perut ibunya. setelah itu, merawat bayi itu sewaktu dia sudah berada di dunia sampai memandikannya dan lain-lain. Sedangkan bidan dalam tenaga medis peran mereka hanyalah pada saat melakukan persalinan.

Bagi masyarakat peran Hulango dalam upacara adat dan tradisi di Gorontalo sebagai pertanda bahwa masyarakat dan Hulango itu sendiri sangat menjunjung tinggi penghormatan pada orang yang dituakan, karena dengan menghormati orang yang dituakan berarti menghormati diri sendiri dan masyarakat. Upacara adat ini juga terkandung tatakrama dan keramahan sebagai bukti ketinggian dan keluhuran budi masyarakat Gorontalo.

5.2 Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka penulis menyarankan agar :

1. Dengan kondisi seperti yang sudah dijelaskan pada pembahasan inilah yang harus diperhatikan oleh pemerintah karena peran Hulango sangatlah penting di kalangan masyarakat Gorontalo, selain bisa membantu orang dalam proses persalinan mereka pun juga bisa memandikan orang meninggal. Masyarakat Gorontalo memiliki adat-istiadat yang wajib dilaksanakan sebagai masyarakat adat. Maka dengan demikian agar tercipta Hulango yang berkualitas dan bermutu, harus diadakan pengkaderan Hulango. Agar supaya Hulango-Hulango yang sudah mahir di bidangnya dapat mewariskan pengetahuannya tentang tradisi dan upacara adat kepada generasi muda, supaya tata cara tradisi dan upacara adat yang ada di Gorontalo tidak hilang ditelan zaman.